



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Masa Praaksara Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Nubatukan

Malkisedek Taneo

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Fransina A. Ndoen

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Efensius Mora

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa tentang masa praaksara melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di Kelas X IPA 2 SMAN 1 Nubatukan. Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di SMAN 1 Nubatukan yang terletak di jalan Trans Lembata Kecamatan Nubatukan, alasan dipilihnya lokasi ini karena hasil pembelajaran sejarah selama ini guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga siswa kurang aktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, observasi, wawancara dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif. Jumlah siswa yang hadir pada siklus 1 sebanyak 13 orang, yang tuntas 5 orang (38%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang (61,53), sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang hadir 13 orang, yang tuntas 11 orang (84,6%) dan yang tidak tuntas 2 orang (15,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah siswa sehingga guru bisa mengikuti model pembelajaran *snowball throwing* dan melalui pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Hasil belajar, Keaktifan, *Snowball Throwing*

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Nubatukan sangat membutuhkan ketrampilan guru untuk memilih dan menerapkan strategi dalam penetuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu guru dalam ceramah menggunakan metode ceramah dan hasilnya dimungkinkan kurang maksimal. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian, proses belajar mengajar khususnya pembelajaran sejarah yang telah

dilakukan peneliti menunjukan bahwa kualitas pembelajaran sejarah di kelas X SMA masih rendah. Nilai rata-rata tes formatif hanya mencapai 65. Padahal keriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Nubatukan adalah 75. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa tentang masa praaksara melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Nubatukan.

Masalah rendanya hasil pembelajaran sejarah Indonesia dapat ditanggulangi dengan menerapkan model pembelajaran *Snowbal Throwing* di kelas terutama pada materi masyarakat masa praaksara di Indonesia. dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka peserta didik dapat

lebih mudah memahami materi dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka ada lima konsep yang perlu dijelaskan dalam tinjauan pustaka yaitu pengertian belajar, pembelajaran sejarah, hasil belajar, keaktifan siswa dan model *snowball throwing*

A. Pengertian Belajar

Slameto (2003:2) Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Peserta didik yang belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik itu kognitif, afektif, dan psikomotor Pembelajaran Sejarah

B. Hasil Belajar

Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang

kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

C. Keaktifan Siswa

Rusman (2012: 101) menyatakan bahwa keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan karena siswa akan lebih mengerti atau memahami materi yang diajarkan apabila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

D. Pembelajaran Snowball Throwing

Suprijono (2009:8) mengatakan bahwa *snowball throwing* adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapatkan tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk

seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian di lempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan bola yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*kelas room action research*). Arikunto (2010:2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksisi pembelajaran.

B. Lokasi penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, akan dilaksanakan di SMAN 1 Nubatukan yang terletak di jalan Trans Lembata Kecamatan Nubatukan , alasan dipilihnya lokasi ini karena hasil pembelajaran sejarah selama ini guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga siswa kurang aktif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Nubatukan yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. alasanya karena nilai siswa di kelas tersebut banyak

yang masih di bawa rata-rata sangat rendah.

D. Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2004):

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti.

E. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber yaitu,

- a) sumber data primer yaitu, data-data yang diperoleh dari guru, siswa dan teman sejawat.
- b) sumber data sekunder yaitu, data-data dari hasil laporan siswa dan buku-buku referensi serta portofolio

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diperlukan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Tes

Data dalam penelitian di bedakan menjadi tiga yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk

mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakanlah yang dinamakan tes.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Nubatukan seperti lokasi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan, buku, surat kabar, kalender pendidikan, denah kelas, denah sekolah, agenda, dan nilai siswa.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang meliputi pemusatan pemikiran terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

d. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukaran informasi dan ide melalui Tanya jawab antara peneliti dengan subyek atau responden dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil siklus 1 disimpulkan belum mencapai keriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, Sedangkan siklus II sudah mencapai keriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

1. Pre test

Setelah ditentukan kelas yang akan diteliti, pada tahap pra penelitian ini peneliti juga akan memberikan tes kognitif pilihan ganda (pretest), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum digunakannya model pembelajaran snowball throwing. Sehingga peneliti dapat melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Sebelum diberikan pretest, peneliti menyampaikan materi pelajaran. Dari 13 siswa kelas X IPS 2 yang mengikuti tes pretest, hanya 4 siswa atau dengan

presentase sebesar 30,76% yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. siklus 1

Siklus I mulai dilaksanakan pada tanggal 29 April 2021. Siklus I dilaksanakan selama 1 pertemuan. Selama siklus 1 berlangsung model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan.

a. Tahap Perencanaan

Pada dasarnya tahap perencanaan adalah tahapan yang perlu dilalui untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, sekalipun model pembelajaran *Snowball Throwing* diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang sebelum tahap tindakan dilakukan. Rencana-rencana tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan mata pelajaran menyebutkan macam-macam dan menerapkan penggunaan sesuai buku literatur yang akan disampaikan dan didesain dengan langkah-langkah

pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2) Membuat alat evaluasi yang berupa lembar observasi dan tes kognitif pilihan ganda. Lembar observasi merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes pilihan ganda untuk mengetahui pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman dan penerapan terhadap bahan pengajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap tindakan pada siklus I mulai dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 29 April 2021. Penelitian dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 13 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemberi materi pelajaran atau pengajar, sedangkan guru mata pelajaran sejarah bertindak sebagai kolaborator.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan membagi siswa di dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 13 siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki anggota sebanyak 3-4 siswa.

Setiap kelompok kemudian memutuskan ketua kelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi kepada ketua kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lain mendapatkan tugas berupa soal-soal yang kemudian akan dikumpul setelah ketua kelompok kembali ke anggotanya masing-masing.

Kemudian tiap anggota kelompok menuliskan 1 buah pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, ketua kelompok memastikan bahwa tidak ada pertanyaan yang sama antara masing-masing anggotanya. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut, dibuat seperti bola dan dilemparkan kepada anggota kelompok yang lain. Masing-masing siswa mendapatkan 1 buah kertas dan diberikan kesempatan selama 5 menit untuk mencari jawaban dari pertanyaan berikut. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membacakan jawabannya. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi jawaban yang telah disampaikan oleh siswa.

Pada akhir pertemuan, peneliti akan memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut, dan diadakannya tes kognitif. Posttest diadakan selama 1

jam pelajaran (45 menit) untuk mengerjakan 15 soal pilihan ganda.

Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 2) Pengamat mengamati dan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran snowball throwing, selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa ketua kelompok yang dipilih oleh peneliti belum dapat menjelaskan dengan baik materi yang telah disampaikan oleh peneliti kepada anggota kelompoknya.
- 2) Masih ada siswa yang kesulitan untuk menjawab soal yang dibuat

oleh temannya sendiri dengan metode *snowball throwing*.

- 3) Masih terdapat beberapa siswa saat pembelajaran berlangsung masih cenderung bermain handphone, dan berbicara dengan teman.
- 4) Peneliti kesulitan untuk melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya ada 1 orang, dan belum dapat mengenali siswa satu persatu.
- 5) Ada beberapa tahap dalam RPP yang belum dilaksanakan oleh guru seperti di awal kegiatan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan di akhir pembelajaran guru tidak memberikan motivasi agar siswa tidak malas belajar di rumah.
- 6) Kurangnya sarana dan prasarana.

Permasalahan di atas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Solusi yang diperlukan menjadi topik pembahasan yang didiskusikan oleh guru dan peneliti. Sedangkan hasil refleksi untuk hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu bila 75% siswa kelas X IPA 2 mendapatkan nilai tuntas, sedangkan peningkatan aktivitas siswa mencapai 65%. Oleh karena itu, siklus II dirancang untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan tersebut.

a. Tahap perencanaan

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang cukup signifikan, maka peneliti melakukan perencanaan yang hampir sama sebagaimana saat melakukan perencanaan pada siklus I. Perencanaan– perencanaan yang dilakukan sebelum tahap tindakan pada siklus II ini adalah :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan membenahi kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.
- 2) Peneliti mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada RPP, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa butir–butir soal posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran snowball throwing. Dan peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Memberikan waktu tambahan untuk masing – masing kelompok menunjuk ketua kelompoknya.
- 5) Mempersiapkan sarana dan peneliti menyiapkan modul pembelajaran yang berisi gambar–gambar.
- 6) Memastikan kepada semua siswa untuk nantinya harus membuat satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Dengan tidak mengesampingkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, perencanaan peneliti pada siklus II juga menekankan pada tanya jawab. Memberikan penghargaan dengan bentuk pemberian nilai sikap pada aspek penilaian 1 dan 2 yakni keberanian siswa bertanya dan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan kepada siswa yang mampu memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dengan tepat akan membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2021. Pada siklus ini Peneliti harus memperbaiki kesalahan sebelumnya, yaitu

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti membaca kembali RPP sehingga tidak ada tahapan kegiatan yang tidak dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Peneliti harus menjelaskan kembali secara detail tentang model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa memahami dengan benar
- 3) Peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada pertemuan awal peneliti mengecek kehadiran siswa. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan tersebut sebanyak 13 siswa. Peneliti memulai apersepsi dengan mengadakan tanya jawab, apakah ada pertanyaan dan menanyakan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah dengan tetap menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana peneliti membagi seluruh siswa kelas X IPA 2

menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa. Pada siklus II, materi yang disampaikan adalah materi yang telah diajarkan pada siklus I. Materi tersebut adalah masa bercocok tanam para masyarakat praaksara di Indonesia.

Saat pembagian kelompok, peneliti menunjuk satu orang dari anggota masing-masing kelompok untuk menjadi ketua. Ketua kelompok yang dipilih oleh peneliti adalah yang memiliki sikap mau bekerja sama dan memiliki pemahaman yang lebih baik dari anggota kelompok lainnya. Ketua kelompok tersebut kemudian maju ke depan kelas dan siap menerima materi ajar yang akan disampaikan oleh peneliti.

Peneliti mempersiapkan lembar kerja untuk dibagikan ke siswa, yang kemudian masing-masing siswa menuliskan pertanyaannya. Peneliti mengecek, apakah tiap-tiap siswa menuliskan pertanyaan pada lembar kerja dengan cara mempresensi masing-masing siswa. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain kurang lebih 5 menit. Setelah siswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Peneliti akan memberi tanggapan mengenai jawaban yang disampaikan siswa. Peneliti menjelaskan kembali materi selama 30 menit yang terkait soal yang ditanyakan siswa. Peneliti memberikan kesempatan semua siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Pada akhir pertemuan ini, peneliti memberikan soal tes kognitif terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 13 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 80 dengan nilai tengah (median) yaitu 75 dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 85. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah bila nilai tuntas dapat dicapai 75% dari keseluruhan siswa kelas X IPA 2. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas X IPA 2 yang mengikuti posttest siklus II, siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,6% dari keseluruhan kelas. Sedangkan siswa yang belum tuntas

sebanyak 2 siswa atau 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tuntas telah dicapai lebih dari 75% dari keseluruhan siswa kelas X IPA 2. Model pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Tahap Observasi

Penggumpulan data mengenai keaktifan siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang diamati sebanyak 13 siswa. Observer pada siklus ini berjumlah 1 orang. Pada tiap aspek penilaian, observer memberikan skor (nilai) sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, siswa lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maupun kepada siswa yang memberikan pertanyaan. Penghargaan tersebut adalah berupa pemberian nilai di depan siswa. Artinya, siswa secara sadar bahwa sikapnya selama proses pembelajaran diamati oleh peneliti. presentase keseluruhan mengenai

aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Skor total aktivitas siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{235}{260} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = 90,38\%$$

Skor keaktifan siswa secara keseluruhan adalah 90,38% dengan kategori cukup dan baik sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah 65%. Siklus I presentase siswa secara keseluruhan adalah sebesar 60,38%, sedangkan pada siklus II presentase siswa secara keseluruhan adalah sebesar 90,38%. Peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus ini dapat disebabkan oleh perencanaan matang yang telah peneliti rumuskan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan hasil. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti terhadap model

pembelajaran *snowball throwing* yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 60,38 %. Dari 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 11 siswa atau sebesar 90,38%, dengan rata-rata yang dicapai 81,9%. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah bila nilai tuntas dapat dicapai 75% dari keseluruhan siswa kelas X IPA 2 . Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.
- 2) Kriteria keberhasilan peningkatan aktivitas siswa yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini adalah bila presentase mencapai 65%, sedangkan hasil observasi terhadap peningkatan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa presentase siswa keseluruhan adalah sebesar 90,38%. Hasil tersebut mengalami peningkatan, siklus sebelumnya menunjukkan presentase keseluruhan sebesar 60,38% dari total 13 siswa. Peningkatan keaktifan siklus II terhadap siklus I adalah sebesar

30%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II peningkatan keaktifan siswa telah mencapai Kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan 2 dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan, motifasi siswa, serta hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil pengamatan yang disertai refleksi tindakan pada setiap akhir siklus.

1. Siklus 1

Dari Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas X IPA 2 yang mengikuti post test siklus I, siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 5 siswa atau sebesar 38% dari keseluruhan kelas. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 61,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah, terlihat bahwa kurang dari 50% siswa kelas X IPA 2 mampu mencapai nilai KKM. Siswa yang menunjukkan sikapnya

selama proses pembelajaran dengan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau sebesar 69,23% dari total 13 siswa. Sedangkan Siswa yang menunjukkan sikap aktif dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77%.

Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas X IPA 2 pada siklus I terkategorikan masih rendah. Tidak ada siswa yang menunjukkan sikap aktif dengan kategori sangat baik dan baik yakni dengan interval masing-masing 22–25, dan 17–21. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat dikatakan berhasil apabila keaktifan siswa selama proses pembelajaran kelas mencapai 65% dari keseluruhan siswa kelas X IPA 2. Berdasarkan presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan peningkatan aktivitas pada siklus selanjutnya karena hasil presentase belum mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yakni sebesar 65%. Hal ini, dapat disebabkan karena siswa masih belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik

2. Siklus 2

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas X IPA 2 yang mengikuti post test siklus

II, siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,6% dari keseluruhan kelas. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tuntas telah dicapai lebih dari 75% dari keseluruhan siswa kelas X IPA 2. Model pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II, siswa lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar maupun kepada siswa yang memberikan pertanyaan. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 60,38 %. Dari 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 11 siswa atau sebesar 90,38%, dengan rata-rata yang dicapai 81,9%. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah 75% . Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang masa praaksara di indonesia pada kelas X IPA 2. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 5 orang (38%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (62%), dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (84,6%) dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (15,4%)
2. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran sejarah tentang masa praaksara di Indonesia terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan siklus 1 sebelumnya adalah 30,77% menjadi 76,92% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, & Saeban, B. A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Anni, Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universias Negeri Semarang Press.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Benny. 2009. *Model Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djoko, Suryo. 2005. “*Paradigma Sejarah di Indonesia dan Kurikulum Sejarah*”. Surakarta: PPS UNS.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran konsektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Martinis dan Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.

Ridwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Malkisedek Taneo, Fransina A. Ndoen, Efensius Mora. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Tentang Masa Praaksara Melalui Penerapan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Nubatukan

Sumiati, dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Surya, Mohammad. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Thorndike, E.L & H.P. Hagen. 1977. *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: John Wiley.

Wahyuningsih, Tri A. 2012. *Model Pembelajaran Snowbal Throwing dan Hasil Belajar*. Trenggalek: Tidak Diterbitkan.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.